



Foto bersama seluruh Tim PkM FBSB UNY dengan Peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di R. Serbaguna, Lt. 1 Gedung DPD RI DIY

## Sinergi UNY dengan Dindikpora Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, dan Kulon Progo: Tingkatkan Kompetensi Guru SD melalui Pelatihan PTK

**Ma'News – Yogyakarta – 06/05/2025** – Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Bahasa dan Seni Budaya (FBSB) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berkolaborasi dengan Dindikpora Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul dan Kulon Progo menggelar acara pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru SD di DIY. Pelatihan kali ini bertajuk “Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan *Scaffolding* Baca Tulis Guru SD Kelas Rendah di DIY” diadakan di Ruang Serbaguna, Lt. 1 Gedung DPD RI DIY. Sebanyak 36 guru Sekolah Dasar kelas rendah dari Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, dan Kulon Progo antusias mengikuti pelatihan ini. LP Ma'arif NU PWNU DIY dan DPD RI DIY ikut memberikan dukungan dengan memfasilitasi pelatihan agar berjalan dengan lancar.

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh beberapa isu krusial dalam dunia pendidikan dasar. Tim PkM FBSB UNY menyoroti persepsi guru mengenai capaian literasi yang masih rendah, pentingnya memulai literasi dini dengan kesadaran grafonemik, kurangnya kajian guru terkait capaian literasi transisional, serta kebutuhan untuk melatih PTK secara tuntas kepada para pendidik.

Pelatihan hari ini juga menghadirkan dua pakar sebagai pemateri ahli, yaitu Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, M.Pd., dan Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. Turut hadir pula perwakilan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga dari empat kabupaten di DIY, antara lain Mujiono, S.Pd., M.Acc, Kabid Pembinaan SD Dikpora Kota Yogyakarta; Santo Mugi Prayitno, M.Pd., Kasi Kurikulum dan Kesiswaan TK/SD Bidang Pembinaan SD Dikpora Kota Yogyakarta; Achmad Ritaudin, M.Pd., Kasi SD Dinas Pendidikan Sleman; Wahyoto, M.Pd., Kasi Kurikulum SD Dikpora Bantul; dan Nur Baniyati Khomsah, M.Pd., Kasi Kurikulum SD Dikpora Kulon Progo.



Foto bersama Nur Baniyati Khomsah, M.Pd., Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., Dr. Suharsimi Arikunto, M.Pd., Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd., Wahyoto, M.Pd., Santo Mugi Prayitno, M.Pd., dan Achmad Ritaudin, M.Pd.

Pelatihan ini diketuai oleh Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., menggantikan Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. (alm). Adapun anggota Tim PkM yang turut mendukung kelancaran acara, terdiri dari Yayuk Eny Rahayu, M.Hum., Ahmad Wahyudin, M.Hum., Munariswati, M.Hum., Erlin Kartikasari, M.Pd., Fitria Wiyarto N, M.Hum., Putri Ayu Cahyani, M.Pd., Fenta Pangestika H, M.Hum., Bima M. Ghaluh, S.Pd., Ella Wulandari, S.Pd., Gia Kemala, S.Pd., dan Novida Sawitri, S.Pd.

Acara diawali dengan paparan dari Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., yang menguraikan latar belakang, tujuan, metode, sasaran peserta, kurikulum, serta desain dan alur pelatihan PTK. Beliau menekankan bahwa tujuan pelatihan ini meliputi: (1) Memberi bekal pengetahuan yang mencukupi tentang literasi transisional dengan berbagai tahap dan instrumen bakunya, (2) Melatih guru melakukan deteksi literasi baca-tulis untuk siswa kelas I dan II secara benar, (3) Melatih guru SD membuat scaffolding literasi yang bernilai tindakan sehingga dapat diangkat sebagai PTK. Lebih lanjut, pelatihan ini juga bertujuan untuk (4) Melatih para guru mendalami PTK dan menerapkannya dalam siklus-siklus secara tepat,

(5) Melatih dan mendampingi para guru mempresentasikan hasil PTK-nya dalam forum resmi. Rangkaian tujuan ini menunjukkan komitmen untuk membekali guru dengan keterampilan praktis.

Senada dengan hal tersebut, Achmad Ritaudin, M.Pd., dan Wahyoto, M.Pd., juga mengamini adanya penurunan kemampuan literasi di jenjang SD dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, mereka berharap kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar dan berkelanjutan. Sementara itu, Nur Baniyati Khomsah, M.Pd., berharap pelatihan ini dapat memberikan dampak positif bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kulon Progo, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Dukungan dari berbagai pihak ini menjadi motivasi tambahan bagi para peserta. Menyambung paparan tersebut, perwakilan dari setiap Dindikpora yang hadir turut memberikan sambutan. Santo Mugi Prayitno, M.Pd., mewakili Kabid Pembinaan SD Dikpora Kota Yogyakarta, menyatakan kegembiraannya atas terselenggaranya pelatihan PTK ini. Beliau berharap pelatihan ini dapat menjadi instrumen untuk mengatasi penurunan kemampuan literasi di jenjang SD.



Foto Prof. Dr. Suharsimi Arikunto., Prof. Dr. Sugiyono., Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., menyampaikan pemaparan mereka dan Yayuk Eny Rahayu, M.Hum., sebagai moderator

Sesi selanjutnya diisi dengan pemaparan materi dari para ahli, Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, M.Pd., dan Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd., yang mengupas tuntas mengenai Penelitian Tindakan Kelas. Dijelaskan bahwa PTK merupakan bagian dari penelitian action research atau Mix Method. Dalam prosesnya, peneliti harus terlebih dahulu memahami masalah sebelum merencanakan tindakan. Setelah tindakan direncanakan, kemudian diuji dan diukur untuk menghasilkan temuan. Para ahli menganalogikan guru sebagai dokter dan siswa sebagai pasien, di mana guru harus mampu menemukan masalah, merancang, dan menguji tindakan dengan tujuan utama meningkatkan kinerja kelas.

### **Literasi Transisional**

Materi Literasi Transisional disampaikan langsung oleh Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum. Literasi Transisional merupakan salah satu dari tahap perkembangan literasi anak. Letak literasi transisional (transitional literacy) berada di antara literasi awal (emergent literacy) dan literasi konvensional (conventional literacy). Anak yang sedang berada dalam proses transisi dari mengenali simbol dan makna secara intuitif.

Pada tahap Literasi Transisional, anak akan mulai memahami tulisan sebagai alat komunikasi dan mulai menulis dengan tujuan, membaca kata demi kata serta mengenali pola huruf dan suara, menulis dengan ejaan fonetik (menulis sesuai bunyi) tetapi struktur belum konsisten, mengembangkan strategi decoding dan prediksi, kesadaran fonologis meningkat serta mulai mengenali dan memanipulasi fonem. Adapun kesalahan umum yang terjadi pada fase ini adalah ejaan fonetik yang terkadang masih salah dan struktur kalimat yang belum baku.

### **Hakikat, Fungsi, dan Arti Penelitian Tindakan Kelas**

Materi Hakikat, Fungsi, dan Arti Penelitian Tindakan Kelas disampaikan oleh Fitria Wiyarto N, S.Pd., M.Hum. Hakikat dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas melalui proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun fungsi dari PTK itu sendiri adalah sebagai sarana perbaikan pembelajaran, wahana pengembangan profesional, menciptakan budaya ilmiah dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Selain itu PTK harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui siklus tindakan.

Tantangan utama dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi kurangnya pemahaman mendalam guru terhadap metodologi penelitian yang tepat, keterbatasan alokasi waktu di tengah padatnya beban administratif yang diemban, seringkali minimnya dukungan nyata dari manajemen sekolah yang dapat menghambat proses pelaksanaan, serta adanya anggapan keliru bahwa PTK semata-mata ditujukan untuk memenuhi persyaratan administrasi belaka, bukan sebagai sarana perbaikan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu dengan pelatihan ini, diharapkan mampu mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, dan Tujuan PTK Materi ini dijelaskan oleh Fenta Pangestika H, M.Hum. Latar belakang dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memuat konteks dan relevansi penelitian, dimulai dengan pengantar topik umum yang didukung data kredibel serta merujuk pada kondisi ideal kurikulum. Latar belakang juga menjelaskan fungsi objek yang diteliti dan pentingnya penelitian tersebut, seringkali dilengkapi dengan data nasional yang relevan.

Selain itu, latar belakang menguraikan konteks budaya atau hal-hal yang melatarbelakangi isu permasalahan, seperti perubahan pola interaksi akibat media digital dan kesenjangan pendidikan antarwilayah. Untuk memperkuat dasar penelitian, artikel jurnal dan riset terdahulu yang relevan juga disertakan.

Identifikasi masalah dalam PTK mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi sekolah atau siswa terkait objek penelitian, yang diformulasikan berdasarkan latar belakang masalah dan observasi yang telah dilakukan. Masalah-masalah ini ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan deskriptif, dikelompokkan, dan dianalisis. Rumusan masalah, sebagai bentuk pernyataan yang dapat diteliti, menyederhanakan masalah-masalah ini menjadi topik penelitian yang spesifik. Rumusan masalah PTK berbentuk pertanyaan yang jelas, spesifik, dan relevan dengan latar belakang serta identifikasi masalah, serta berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Tujuan PTK, yang merupakan adopsi dari rumusan masalah dalam bentuk pernyataan, secara spesifik dan terukur mengarah pada hasil tindakan dan selaras dengan rumusan masalah serta praktik pembelajaran di kelas.





Foto Erlin Kartikasari, M.Pd. dan Putri Ayu Cahyani, M.Pd., ketika sedang memberikan penjelasan materi

### **Kajian Teori dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Kajian teori dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipaparkan langsung oleh Putri Ayu Cahyani, M.Pd. Kajian Teori merupakan fondasi konseptual yang esensial untuk meneliti permasalahan, menjadi pijakan ilmiah dalam memilih strategi, metode, dan tindakan yang akan diimplementasikan. Komponen kajian teori meliputi teori yang relevan, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Referensi ilmiah yang digunakan dapat berupa buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, prosiding, dan lainnya, yang dicari melalui strategi penentuan kata kunci, filterisasi database, serta penelusuran referensi terkait, termasuk referensi digital (Sinta, Elsevier Scopus, Publish and Perish, dan Library Genesis).

### **Metode, Instrumen Utama dan Instrumen Peran Kelas**

Materi terakhir pada pelatihan hari ini dijelaskan oleh Erlin Kartikasari, M.Pd. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang secara berulang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Metode PTK bersifat reflektif, kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual, menekankan pada evaluasi berkelanjutan oleh guru terhadap praktik pembelajaran mereka. Dalam PTK, guru memegang peran sebagai instrumen utama, yang berarti guru sendiri adalah alat utama dalam merancang, melaksanakan, mengamati, dan menganalisis tindakan. Selain itu, terdapat instrumen peran kelas yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, seperti lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi (foto, video, rekaman suara), angket atau kuesioner, dan tes hasil belajar (pre-test dan post-test). Instrumen-instrumen ini membantu guru dalam mencatat dan menganalisis berbagai aspek dari proses pembelajaran.

Pelatihan lanjutan akan diadakan di SD Negeri Keputran A tanggal 08 Mei 2025. Dengan diselenggarakannya pelatihan ini, harapan besar disematkan agar para guru SD kelas rendah di DIY, semakin siap dan terbekali dalam melaksanakan PTK. Kemampuan ini diharapkan dapat membantu guru mendeteksi capaian siswa secara akurat serta meningkatkan tingkat literasi di jenjang SD, terutama pada kelas-kelas awal. Pada akhirnya, peningkatan prestasi akademik siswa akan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.